Artikel Penelitian

Hubungan Karakteristik Perawat dan Safety Attitude di Rumah Sakit Jakarta

Tomy Suganda¹, RR Tutik Sri Hariyati², Hanny Handiyani², La Ode Abd Rahman², Tuti Afriani²

- ¹ Mahasiswa Magister Ilmu Keperawatan Peminatan Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Indonesia
² Departemen Dasar Keperawatan dan Keperawatan Dasar, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia, Indonesia

Article Info

Article History:

Submit: 8 Oktober 2021

Accepted: 18 November 2021

Publish: 30 November 2021

Key words:

Sikap Keselamatan Pasien;
Perawat; Manajemen
Keperawatan; Keselamatan
Pasien

Abstrak

Sikap keselamatan perawat mempengaruhi tindakan dalam menerapkan implementasi asuhan keperawatan yang berbasis keselamatan pasien. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan karakteristik perawat dan sikap keselamatan, melalui penelitian *cross sectional* yang melibatkan 330 perawat di 3 rumah sakit vertikal Jakarta. Instrumen yang digunakan adalah *Safety Attitudes Questionnaire* dengan tambahan data demografi. Terdapat hubungan signifikan antara karakteristik perawat dan sikap keselamatan perawat. Jenis kelamin, posisi, jenjang karir, pendidikan, usia serta pengalaman kerja secara signifikan berpengaruh pada sikap keselamatan ($P < 0,05$). Perbaikan dan peningkatan sikap keselamatan perawat dapat dievaluasi dan diperbaiki dengan mempertimbangkan karakteristik perawat agar upaya tersebut dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien masih menjadi masalah serius dalam penyediaan layanan kesehatan. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 134 juta kejadian buruk terjadi setiap tahun karena penyediaan perawatan kesehatan yang tidak aman di rumah sakit di negara berpenghasilan rendah dan menengah, hal tersebut mengakibatkan 2,6 juta kematian setiap tahun (WHO, 2019). Tidak bisa dipungkiri, sampai hari ini kepastian keselamatan pasien masih menjadi tantangan serius khususnya pada negara berpenghasilan rendah dan menengah.

Keselamatan pasien didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan untuk mencegah dan menghilangkan kerusakan yang dapat mempengaruhi pasien dan keluarga selama penyediaan perawatan kesehatan oleh profesional perawatan kesehatan. Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen resiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi dalam meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau

Corresponding author:

Tomy Suganda

Email: Sugandatomy93@gmail.com

Jurnal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan, Vol 4 No 2, November 2021

DOI: <http://dx.doi.org/10.32584/jkmk.v4i2.1215>

e-ISSN 2621-5047

tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (). Keselamatan pasien merupakan sistem yang yang membuat asuhan pasien lebih aman melalui upaya mencegah dan menghilangkan kerusakan yang dapat mempengaruhi pasien dan keluarga.

Perawat memiliki peran penting untuk mewujudkan tercapainya keselamatan pasien dengan menjalankan perannya sebagai individu, kelompok maupun institusi. Sehingga, dalam setiap proses asuhan keperawatan upaya peningkatan keselamatan pasien harus terus dilakukan perawat (Kemenkes, 2017). Keselamatan pasien merupakan salah satu elemen dasar dalam asuhan keperawatan.

Inisiatif utama untuk meningkatkan keselamatan pasien dalam 15 tahun ke depan salah satunya adalah meningkatkan prevalensi perawatan pasien yang lebih aman di kalangan profesional kesehatan dan meningkatkan kesadaran mereka tentang masalah ini (Hariyati, Yetti, Afriani, & Handiyani, 2018). Merujuk hal tersebut, penting untuk menetapkan dan meningkatkan sikap perawat terhadap keselamatan pasien. Sikap adalah konsep yang mencakup keyakinan dan perilaku individu yang dapat mempengaruhi keputusan mereka, dan yang memungkinkan mereka untuk membentuk perilaku mereka (Yu, Flott, Chainani, Fontana, & Darzi, 2016). Sikap perawat menjadilah penting dalam upaya meningkatkan keselamatan pasien.

Sikap positif perawat dalam keselamatan pasien akan mempengaruhi keselamatan pasien secara positif. Menurut penelitian, Sikap adalah faktor yang paling berpengaruh dengan implementasi keselamatan pasien, sikap perawat berpengaruh 13.940 kali dalam implementasi keselamatan pasien (Vogel & Wanke, 2016). Sikap keselamatan perawat, mempengaruhi tindakan perawat dalam menerapkan implementasi asuhan keperawatan yang berbasis keselamatan pasien (Nihayati, Gunawan, Wahyuni,

Purwanza, & Arifin, 2019). Sikap positif perawat dalam keselamatan pasien akan mempengaruhi keselamatan pasien secara positif, sebaliknya dengan sikap negative perawat.

Sikap keselamatan yang baik akan menurunkan angka kesalahan, meningkatkan keselamatan pasien, meningkatkan jumlah perilaku aman dan mengurangi kecelakaan kerja dan kecelakaan yang nyaris terjadi di rumah sakit. Perawat sangat memerlukan upaya terus menerus untuk meningkatkan sikap keselamatan (Bottcher et al., 2019; El-Azzab & El-Aziz, 2018). Sikap keselamatan harus menjadi poin utama perawat dalam melakukan pelayanan keperawatan. Pelayanan keperawatan yang mengedepankan sikap keselamatan, akan membuat asuhan keperawatan pada pasien menjadi lebih aman.

Berdasarkan beberapa penelitian di beberapa negara, karakteristik seperti usia (El-Noor, Hamdan, El-Noor, Radwan, & Alshaer, 2017), jenis kelamin (Brasaitte, Kaunonen, Martinkenas, & Suominen, 2016), pengalaman kerja (Lillykutty, Mathew, & Jose, 2018), posisi, jenjang karir (Nihayati et al., 2019) serta pendidikan (Friyanti, 2015) (Lillykutty et al., 2018) merupakan variable-variabel yang memiliki pengaruh terhadap sikap keselamatan pasien oleh perawat. Penelitian serupa yang spesifik dalam mengetahui pengaruh karakteristik perawat dengan sikap keselamatan perawat di Indonesia masih minim dilakukan. Perawat sebagai Sumber Daya Manusia terbanyak di Rumah Sakit (48,36%) memiliki peran yang dominan dan sangat dibutuhkan untuk mencapai kinerja optimal Rumah Sakit (Tirgar et al., 2018) terkhusus dalam upaya memberikan keselamatan pada pasien. Namun besarnya jumlah proporsi tersebut, akan berbanding lurus dengan keberagaman yang karakteristik perawat di rumah sakit. Tercatat, data tenaga Keperawatan di Jakarta mencapai angka 33278 tenaga perawat, yang artinya sejumlah itu pula

karakteristik perawat yang ada di Jakarta (Kemenkes, 2018). DKI Jakarta sebagai ibu kota negara menjadi pusat bercampurnya perawat-perawat yang berasal dari berbagai daerah yang memiliki ke unikan dan karakter masing masing. Penelitian terkakhir yang dilakukan di RS X Jakarta menyatakan bila Insiden keselamatan masih rentan dilakukan oleh perawat sehingga memerlukan pembenahan-pembenahan yang progresif (Kesehatan, 2020). Oleh karena beberapa pertimbangan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat dan Sikap Keselamatan (*Safety Attitude*) di Rumah Sakit Jakarta. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini akan memberikan kontribusi untuk menjaga masalah keselamatan pasien di rumah sakit dan untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat perawat saat ini terhadap Sikap Keselamatan (*Safety Attitude*).

METODE

Desain Studi

Penelitian menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Data dikumpulkan antara November dan Desember 2019.

Setting dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di tiga rumah sakit umum pusat tipe A di daerah Jakarta. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh perawat dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi; 1) pendidikan minimum perawat adalah sarjana / Ners, 2) praktisi perawat minimal memiliki pengalaman satu tahun, sedangkan kriteria eksklusi nya adalah perawat saat cuti melahirkan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportionate random sampling* dimana didapatkan sampel berjumlah 345 responden, namun yang mengembalikan hanya 330 (response rate 95,7%) Variabel bebasnya adalah karakteristik perawat yang meliputi usia,

jenis kelamin, pengalaman kerja, posisi, jenjang karir serta pendidikan sedangkan variabel terikatnya adalah sikap keselamatan (*safety attitude*).

Instrumen Survei

Kuisisioner singkat data demografi dan Safety Attitudes Questionnaire (SAQ) (Sexton, Helmreich et al., 2006) digunakan untuk menilai hubungan karakteristik perawat dan Sikap Keselamatan (*Safety Attitude*) di Rumah Sakit Jakarta.. Instrumen yang digunakan terdiri dari data demografi (usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, posisi, jenjang karir serta pendidikan) dan 36 item yang dikelompokkan dalam enam domain: suasana kerja tim, suasana keselamatan, kepuasan kerja, mengenali stress, persepsi terhadap manajemen dan kondisi kerja. Tiap soal dijawab menggunakan skala likert 5 poin (1 = sangat tidak setuju, 2 = agak tidak setuju, 3 = netral, 4 = sedikit setuju, 5 = sangat setuju). Skor ini kemudian diubah menjadi skala 100 poin selama analisis untuk memfasilitasi interpretasi hasil (1 = 0, 2 = 25, 3 = 50, 4 = 75 dan 5 = 100). Setiap skor domain sama dengan skor rata-rata dari item survei komponennya. Skor positif didefinisikan sebagai 80 atau lebih pada skala 100 poin.

Pengumpulan Data

Survei didistribusikan ke semua perawat yang memenuhi kriteria inklusi di rumah sakit yang ditargetkan. Kuisisioner diserahkan oleh anggota tim peneliti kepada semua calon peserta. Tanggapan dikembalikan dengan amplop tertutup untuk memastikan anonimitas dan kerahasiaan semua peserta dan untuk meminimalkan bias. Setiap peserta diberikan *informed consent* mengenai sifat sukarela dari partisipasi dan kerahasiaan informasi yang dikumpulkan. Persetujuan etis diperoleh dari Komite Etik FIK UI (SK-266/UN2.F12. D1.1/ETIK.FIK.2019).

Analisis data

Data dimasukkan dan dianalisis menggunakan SPSS versi 20. Skor dari dua item survei dengan kata-kata negatif dibalik. Skor respons diubah dari skala 5-Likert menjadi skala 100 poin menggunakan instruksi komputasi SAQ. Skor skala komposit dihitung dengan menjumlahkan skor item dengan skala. Kemudian rata-rata rata-rata untuk skala tersebut dihitung dengan membagi skor gabungan dengan jumlah item. Akhirnya, persentase tanggapan positif untuk skala dan item survei dihitung. Tanggapan positif dalam item survei dengan kata-kata positif adalah 'setuju / sangat setuju' dan item dengan kata-kata negatif adalah 'tidak setuju / sangat tidak setuju'. Statistik deskriptif termasuk persentase, sarana dan deviasi standar digunakan untuk semua item survei dan domain. Analisis bivariat bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen (Friyanti, 2015). Analisis bivariat dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara karakteristik perawat (meliputi usia, jenis kelamin, pengalaman kerja, posisi, jenjang karir serta pendidikan) dengan sikap keselamatan perawat. Analisis ini menggunakan interval kepercayaan 95% dan tingkat signifikansi 0,05.

HASIL

Sebanyak 330 kuesioner dikembalikan dengan tingkat tanggapan 95,6%. Rata-rata peserta adalah perawat dengan usia 36,2 tahun dengan mayoritas pada usia 23-30, perempuan (77,9%), laki-laki (22,1%), rata-rata pengalaman kerja 12,88 tahun, mayoritas dengan pengalaman kerja 1-5 tahun, posisi sebagai perawat pelaksana (56%), jenjang karir PK 3 (42,7%) serta pendidikan s1+Ners (96,7%).

Sikap keselamatan perawat di rumah sakit. Secara keseluruhan sikap keselamatan perawat di rumah sakit memiliki nilai median 137 dengan nilai keseluruhan minimal 74 dan maksimal 174. Sikap

keselamatan perawat berdasarkan sub-bagian suasana kerja tim memiliki nilai median 24 dengan nilai minimal 15 dan maksimal 30, suasana keselamatan memiliki nilai median 28 dengan nilai minimal 19 dan maksimal 35, kepuasan kerja memiliki nilai median 20 dengan nilai minimal 12 dan maksimal 25, mengenali stress memiliki nilai median 12 dengan nilai minimal 4 dan maksimal 20, persepsi terhadap manajemen memiliki nilai median 40 dengan nilai minimal 25 dan maksimal 50 serta kondisi kerja memiliki nilai median 15 dengan nilai minimal 8 dan maksimal 20.

Sikap keselamatan perawat yang baik (aman) didominasi oleh perawat dengan karakteristik jenis kelamin perempuan (137), perawat dengan posisi manajer (37), perawat dengan jenjang karir PK 3 (87) serta perawat dengan pendidikan s1+ners (161).

Pada karakteristik jenis kelamin dengan keseluruhan sikap keselamatan perawat di rumah sakit memiliki hubungan signifikan (0.007) dengan tingkat kekuatan hubungan sangat lemah (0,148) dan kedua variabel searah. Pada sub bagian sikap keselamatan perawat, karakteristik jenis kelamin paling besar memiliki hubungan dengan sub-bagian suasana kerja tim dengan hubungan signifikansi (0.002), tingkat kekuatan hubungan sangat lemah (0,168) serta kedua variabel searah, sedangkan paling tidak memiliki hubungan dengan sub-bagian kondisi kerja (0.537) dengan tingkat kekuatan tidak memiliki hubungan cukup (0,34) dan kedua variabel searah.

Pada karakteristik posisi dengan keseluruhan sikap keselamatan perawat di rumah sakit memiliki hubungan signifikan (0.00) dengan tingkat kekuatan hubungan sangat lemah (-0,199) dan kedua variabel tidak searah. Pada sub bagian sikap keselamatan perawat, karakteristik posisi paling besar memiliki hubungan dengan sub-bagian suasana keselamatan dan kepuasan kerja dengan hubungan signifikansi (0.001), tingkat kekuatan

hubungan sangat lemah (-0,180) serta kedua variabel tidak searah, sedangkan paling tidak memiliki hubungan dengan sub-bagian kondisi kerja (0,189) dengan tingkat kekuatan tidak memiliki hubungan kuat (-0,72) dan kedua variabel tidak searah.

Pada karakteristik jenjang karir dengan keseluruhan sikap keselamatan perawat di rumah sakit memiliki hubungan signifikan (0,000) dengan tingkat kekuatan hubungan sangat lemah (0,257) dan kedua variabel searah. Pada sub bagian sikap keselamatan perawat, karakteristik jenjang karir paling besar memiliki hubungan dengan sub-bagian susasana keselamatn dengan hubungan signifikasi (0,00), tingkat kekuatan hubungan cukup (0,266) serta kedua variabel searah, sedangkan paling tidak memiliki hubungan dengan sub-bagian kondisi kerja (0,378) dengan tingkat kekuatan tidak memiliki hubungan sangat lemah (0,049) dan kedua variabel searah.

Pada karakteristik pendidikan dengan keseluruhan sikap keselamatan perawat di rumah sakit memiliki hubungan signifikan (0,012) dengan tingkat kekuatan hubungan sangat lemah (-0,138) dan kedua variabel tidak searah. Pada sub bagian sikap keselamatan perawat, karakteristik posisi paling besar memiliki hubungan dengan sub-bagian kepuasan kerja dengan hubungan signifikasi (0,003), tingkat kekuatan hubungan sangat lemah (-0,163) serta kedua variabel tidak searah, sedangkan paling tidak memiliki hubungan dengan sub-bagian mengenali stress (0,434) dengan tingkat kekuatan tidak memiliki hubungan sangat lemah (-0,043) dan kedua variabel tidak searah.

Pada karakteristik usia dengan keseluruhan sikap keselamatan perawat di rumah sakit memiliki hubungan signifikan (0,000) dengan tingkat kekuatan hubungan sangat lemah (0,200) dan kedua variabel searah. Pada sub bagian sikap keselamatan perawat, karakteristik umur paling besar memiliki hubungan dengan sub-bagian kepuasan

kerja dengan hubungan signifikasi (0,00), tingkat kekuatan hubungan sangat lemah (0,227) serta kedua variabel searah, sedangkan paling tidak memiliki hubungan dengan sub-bagian kondisi kerja (0,559) dengan tingkat kekuatan tidak memiliki hubungan cukup (0,32) dan kedua variabel searah.

Pada karakteristik pengalaman kerja dengan keseluruhan sikap keselamatan perawat di rumah sakit memiliki hubungan signifikan (0,000) dengan tingkat kekuatan hubungan sangat lemah (0,197) dan kedua variabel searah. Pada sub bagian sikap keselamatan perawat, karakteristik pengalaman kerja paling besar memiliki hubungan dengan sub-bagian kepuasan kerja dengan hubungan signifikasi (0,00), tingkat kekuatan hubungan sangat lemah (0,218) serta kedua variabel searah, sedangkan paling tidak memiliki hubungan dengan sub-bagian kondisi kerja (0,712) dengan tingkat kekuatan tidak memiliki hubungan cukup (0,020) dan kedua variabel searah.

Tabel 1
Gambaran Karakteristik Perawat di rumah sakit
(n=330)

Indikator	f	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	73	22.1
Perempuan	257	77.9
Posisi		
Perawat Manajer	55	16.7
P Primer/Katim	60	18.2
Karu	18	5.5
Pelaksana	187	56.7
Lainnya	10	3.0
Jenjang Karir		
PK 1	119	36.1
PK 2	58	17.6
PK 3	141	42.7
PK 4	12	3.6
PK 5	0	0
Pendidikan		
S1 + Ners	319	96.7
Magister	2	0.6
Spesialis	9	2.7

Tabel 2
Gambaran sikap keselamatan perawat di rumah sakit (n = 330)

Indikator	Rerata	min-maks	CI 95%
Sikap Keselamatan Perawat	137	74-174	136.4 - 139.29
Suasana Kerja Tim	24	15-30	23.91 - 24.42
Suasana Keselamatan	28	19-35	27.52 - 28.19
Kepuasan Kerja	20	12-25	20.53 - 21.13
Mengenali Stress	12	4-20	11.41 - 12.10
Persepsi terhadap Manajemen	40	25-50	38.59 - 39.52
Kondisi Kerja	15	8-20	14.13 - 14.64

Tabel 3
Gambaran model regresi logistik prediksi karakteristik perawat yang berhubungan dengan sikap keselamatan perawat

Indikator	Sikap Keselamatan Perawat Kurang Baik f (%)	Sikap Keselamatan Perawat Baik f (%)	OR	95%CI	p
Jenis Kelamin					
Laki-laki	48 (65.8)	25 (34.2)	2.192	1.275 - 3.769	0.006
Perempuan	120 (46.7)	137 (53.3)			
Posisi					
Perawat Manajer	18 (32.7)	37 (67.3)	-	-	0.002
P Primer/Katim	25 (41.7)	35 (58.3)			
Karu	8 (44.4)	10 (55.6)			
Pelaksana	113 (60.4)	74 (39.6)			
Lainnya	4 (40)	6 (60)			
Jenjang Karir					
PK 1	79 (66.4)	40 (33.6)	-	-	0.000
PK 2	32 (55.2)	26 (44.8)			
PK 3	54 (38.3)	87 (61.7)			
PK 4	3 (25)	9 (75)			
PK 5	0 (0)	0 (0)			
Pendidikan					
S1 + Ners	158 (49.5)	161 (50.5)	-	-	0.025
Magister	2 (100)	0 (0)			
Spesialis	8 (88.9)	1 (11.1)			

Tabel 4
Hubungan Karakteristik Perawat dengan Sikap Keselamatan Perawat di rumah sakit (n = 330)

Variabel	Jenis Kelamin		Posisi		Jenjang Karir		Pendidikan	
	p	r	p	r	p	r	p	r
Sikap Keselamatan Perawat (total)	0.007	0.148	0.00	-0.199	0.00	0.257	0.012	-0.138
Suasana Kerja Tim	0.002	0.168	0.038	-0.114	0.00	0.214	0.015	-0.134
Suasana Keselamatan	0.010	0.142	0.001	-0.180	0.00	0.266	0.084	-0.095
Kepuasan Kerja	0.032	0.118	0.001	-0.180	0.00	0.265	0.003	-0.163
Mengenali Stress	0.042	0.112	0.071	-0.100	0.019	0.129	0.434	-0.043
Persepsi terhadap Manajemen	0.146	0.080	0.009	-0.145	0.008	0.145	0.092	-0.093
Kondisi Kerja	0.537	0.34	0.189	-0.72	0.378	0.049	0.025	-0.123

Tabel 5
Hubungan Karakteristik Perawat dengan Sikap Keselamatan Perawat di rumah sakit (n = 330)

Variabel	Usia		Pengalaman Kerja	
	p	r	p	r
Sikap Keselamatan Perawat (total)	0.00	0.200	0.00	0.197
Suasana Kerja Tim	0.003	0.160	0.008	0.146
Suasana Keselamatan	0.001	0.180	0.001	0.189
Kepuasan Kerja	0.00	0.227	0.00	0.218
Mengenali Stress	0.042	0.112	0.029	0.120
Persepsi terhadap Manajemen	0.024	0.124	0.038	0.114
Kondisi Kerja	0.559	(0.32)	0.712	0.020

PEMBAHASAN

Hubungan antara jenis kelamin perawat dengan sikap keselamatan perawat. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap keselamatan perawat dan jenis kelamin. Suasana kerja tim adalah sub bagian sikap keselamatan perawat yang paling memiliki hubungan dengan karakteristik jenis kelamin sedangkan yang paling tidak memiliki hubungan dengan karakteristik jenis kelamin adalah sub-bagian kondisi kerja. Hasil ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bila memang ada hubungan yang signifikan antara sikap keselamatan yang dimiliki oleh perawat dengan jenis kelamin (Sabri & Hastono, 2019). Selain itu, penelitian menyatakan bila sikap keselamatan yang baik didominasi oleh perawat perempuan dibandingkan perawat laki-laki. Penelitian di Lituania barat menyakan hal yang sama, sikap positif perawat perempuan dilaporkan lebih banyak dibandingkan perawat laki-laki (Tirgar et al., 2018).. Menurut Collet et al, dimana umumnya perempuan lebih sensitif untuk menjaga keamanan, kualitas perawatan pasien serta penggunaan prinsip keselamatan daripada pria (Brasaitte et al., 2016). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian di Iran, skor sikap keselamatan perawat laki-laki secara signifikan lebih tinggi daripada perempuan (Colet et al., 2015). Perbedaan pada hasil penelitian adalah hal yang biasa, hal itu bisa disebabkan jumlah kontribusi perawat pria dan wanita. Pada penelitian ini, 22,1% perawat adalah laki-laki. Namun secara umum tidak bisa dipungkiri bila perempuan

memiliki tingkat sensitifitas lebih dibanding laki-laki, oleh karena perlu adanya kepekaan/sensitifitas lebih yang harus ditigkatkan oleh perawat jenis kelamin laki-laki.

Hubungan antara posisi perawat dengan sikap keselamatan perawat. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap keselamatan perawat dan posisi. Suasana keselamatan dan kepuasan kerja adalah sub bagian sikap keselamatan perawat yang paling memiliki hubungan dengan karakteristik posisi perawat sedangkan yang paling tidak memiliki hubungan dengan karakteristik posisi perawat adalah sub-bagian kondisi kerja. Dalam penelitian ini, sikap keselamatan yang baik didominasi oleh karakteristik posisi perawat manajer, diikuti perawat primer/ka.tim dan karu. Temuan dalam penelitian ini secara tidak langsung menyatakan bila semakin tinggi posisi perawat, semakin baik pula sikap keselamatan perawat tersebut. Beberapa penelitian lain sejalan dengan temuan ini, dimana perawat pada posisi manajerial memiliki skor sikap dan iklim keselamatan yang lebih tinggi dibandingkan perawat garis depan (Tirgar et al., 2018) (Elsous, Akbari Sari, AlJeesh, & Radwan, 2017). Manajer umumnya memiliki pengetahuan dan sikap keselamatan lebih dikarenakan banyaknya pengetahuan dan kegiatan-kegiatan lokakarya /rapat. Perawat secara umum memiliki peran penting untuk mewujudkan tercapainya keselamatan pasien, upaya peningkatan keselamatan pasien harus dilakukan perawat dalam setiap proses asuhan keperawatan agar

resiko dapat diminimalisir (Rigobello et al., 2012). Sehingga dapat disimpulkan, perawat dengan posisi yang lebih tinggi memiliki sikap keselamatan yang lebih baik, namun bukan berarti perawat pelaksana (garis depan), dimaklumkan untuk tidak memiliki sikap keselamatan yang baik. Idealnya, sikap keselamatan yang baik harus dimiliki oleh perawat dengan posisi apapun.

Hubungan antara jenjang karir perawat dengan sikap keselamatan perawat. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap keselamatan perawat dan jenjang karir. Suasana kerja tim, suasana keselamatan dan kepuasan kerja adalah sub bagian sikap keselamatan perawat yang paling memiliki hubungan dengan karakteristik jenjang karir sedangkan yang paling tidak memiliki hubungan dengan karakteristik jenis kelamin adalah sub-bagian kondisi kerja. Dalam penelitian ini, sikap keselamatan yang baik didominasi oleh karakteristik perawat jenjang karir PK 3 dan diikuti oleh PK 4. Ini sesuai dengan Friyanti (2015) menurutnya perawat dengan jenjang karir profesional yang lebih tinggi memiliki peluang lebih kecil untuk melakukan kesalahan medis yang dapat mengancam keselamatan pasien dan perawat itu sendiri (Hariyati et al., 2018). Jenjang karir perawat mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kompetensi perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan yang berkualitas dengan salah satu tujuannya meningkatkan keselamatan pasien (Friyanti, 2015). Perawat dengan jenjang karir yang tinggi, memiliki peluang lebih kecil untuk melakukan kesalahan medis yang dapat mengancam keselamatan pasien.

Hubungan antara pendidikan perawat dengan sikap keselamatan perawat. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap keselamatan perawat dan pendidikan. Kepuasan kerja adalah sub bagian sikap keselamatan perawat yang paling memiliki hubungan dengan karakteristik pendidikan

sedangkan yang paling tidak memiliki hubungan dengan karakteristik pendidikan adalah sub bagian mengenali stress. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian lain, dimana tingkat pendidikan perawat memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap keselamatan perawat (Hariyati, 2014) (Lillykutty et al.). Dalam penelitian ini, sikap keselamatan yang baik didominasi oleh karakteristik perawat pendidikan s1+ners. Pada penelitian Tirgar (2018), sikap keselamatan yang baik justru didominasi oleh perawat dengan jenjang pendidikan magister/doktoral (Zhang et al.). Semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula pengetahuan perawat tentang sikap keselamatan dan *patient safety*, dimana hal tersebut berdampak pada pemahaman dan penerapan pedoman keselamatan pasien di rumah sakit dapat berjalan dengan baik. Namun lebih baik lagi bila pemahaman dan penerapan pedoman keselamatan pasien melalui sikap keselamatan perawat dapat dipahami dan diterapkan dengan baik oleh seluruh perawat dari jenjang pendidikan terendah sampai tertinggi.

Hubungan antara usia perawat dengan sikap keselamatan perawat. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap keselamatan perawat dan usia. Kepuasan kerja adalah sub bagian sikap keselamatan perawat yang paling memiliki hubungan dengan karakteristik usia sedangkan yang paling tidak memiliki hubungan dengan karakteristik usia adalah sub-bagian kondisi kerja. Hasil ini, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Abu El-Noor (2019) pada 424 perawat yang bekerja di rumah sakit pemerintah, dimana variable usia tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap keselamatan perawat (Tirgar et al., 2018). Namun hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bila usia merupakan faktor yang memiliki hubungan signifikan dengan sikap keselamatan perawat. Usia merupakan yang paling efektif dalam mempengaruhi sikap keselamatan seorang perawat (Abu-El-Noor, Abu-El-Noor,

Abuowda, Alfaqawi, & Böttcher, 2019) dan usia berkaitan terkait erat dengan skala sikap keselamatan yang dimiliki perawat (Tunçer Ünver & Harmanci Seren, 2018). Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bila karaktersitik usia perawat tidak selalu memiliki hubungan dengan sikap keselamatan perawat.

Hubungan antara pengalaman kerja perawat dengan sikap keselamatan perawat. Berdasarkan penelitian ini, ditemukan hubungan yang signifikan antara sikap keselamatan perawat dan pengalaman kerja. Kepuasan kerja adalah sub bagian sikap keselamatan perawat yang paling memiliki hubungan dengan karakteristik pengalaman kerja sedangkan yang paling tidak memiliki hubungan dengan karakteristik pengalaman kerja adalah sub-bagian kondisi kerja. Beberapa hasil penelitian juga sejalan dengan hasil penelitian ini, dimana pengalaman kerja memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap keselamatan perawat (Brasaitte et al., 2016) (Bondevik, Hofoss, Husebø, & Deilkås, 2017). Banyaknya pengalaman perawat dalam merawat pasien akan meningkatkan sikap keselamatan yang dimiliki saat melakukan kegiatan asuhan keperawatan (Lillykutty et al., 2018). Namun penelitian lain juga menyatakan bila pengalaman kerja tidak memiliki pengaruh dengan sikap keselamatan yang dimiliki perawat (Lillykutty et al., 2018). Sehingga dapat disimpulkan, pengalaman kerja perawat tidak selalu memiliki pengaruh dengan sikap keselamatan perawat.

SIMPULAN

Studi ini memberikan informasi bila adanya hubungan antara karakteristik perawat dan sikap keselamatan (*safety attitude*) perawat di rumah sakit. Selain itu, kepuasan kerja adalah sub bagian keselamatan perawat yang paling memiliki hubungan dengan karaktersitik perawat, diikuti oleh sub bagian susana kerja tim dan suasana keselamatan. Sebaliknya kondisi kerja diikuti oleh sub bagian mengenali stress

merupakan sub bagian keselamatan perawat yang paling tidak memiliki hubungan dengan karaktersitik perawat.

Pada karakteristik perawat, sikap keselamatan perawat yang baik (aman) didominasi oleh perawat dengan karakteristik jenis kelamin perempuan, perawat dengan posisi manajer, perawat dengan jenjang karir PK 3 serta perawat dengan pendidikan s1+ners. Sikap Keselamatan perawat yang sudah baik perlu dipertahankan dengan terus mengupayakan perbaikan. Perbaikan dan peningkatan sikap keselamatan perawat dapat dievaluasi dan diperbaiki dengan mempertimbangkan karaktersitik perawat agar upaya upaya tersebut dapat tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan.

Penelitian kualitatif terkait sikap keselamatan perawat di Indonesia perlu dilakukan selanjutnya. Penelitian lain juga diperlukan untuk mengidentifikasi faktor lain yang berhubungan dengan sikap keselamatan yang dimiliki perawat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abu-El-Noor, N. I., Abu-El-Noor, M. K., Abuowda, Y. Z., Alfaqawi, M., & Böttcher, B. (2019). Patient safety culture among nurses working in Palestinian governmental hospital: a pathway to a new policy. *BMC Health Services Research*, 19(1), 550. doi:10.1186/s12913-019-4374-9
- Bondevik, G. T., Hofoss, D., Husebø, B. S., & Deilkås, E. C. T. (2017). Patient safety culture in Norwegian nursing homes. *BMC Health Services Research*, 17(1), 424. doi:10.1186/s12913-017-2387-9
- Bottcher, B., Abu-El-Noor, N., Abuowda, Y., Alfaqawi, M., Alaloul, E., El-Hout, S., . . . Abu-El-Noor, M. (2019). Attitudes of doctors and nurses to patient safety and errors in medical practice in the Gaza-Strip: a cross-sectional study. *BMJ Open*, 9(8), e026788. doi:10.1136/bmjopen-2018-026788

- Brasaite, I., Kaunonen, M., Martinkenas, A., & Suominen, T. (2016). Health care professionals' attitudes regarding patient safety: cross-sectional survey. *BMC research notes*, 9(1), 177. doi:10.1186/s13104-016-1977-7
- Colet, P. C., Cruz, J. P., Cruz, C. P., Al-Otaibi, J., Qubeilat, H., & Alquwez, N. (2015). Patient Safety Competence of Nursing Students in Saudi Arabia: A Self-Reported Survey. *International journal of health sciences*, 9(4), 418-426.
- El-Azzab, S. E. S. H. I., & El-Aziz, A. M. A. (2018). Nurses' Knowledge, Attitudes, and Skills towards Psychiatric Patients' Safety. *IOSR Journal of Nursing and Health Science*, 7(3), 13-25. doi:10.9790/1959-0703011325
- El-Noor, N. I. A., Hamdan, M. A., El-Noor, M. K. A., Radwan, A.-K. S., & Alshaer, A. A. (2017). Safety Culture in Neonatal Intensive Care Units in the Gaza Strip, Palestine: A Need for Policy Change. *Journal of Pediatric Nursing*, 33, 76-82. doi:10.1016/j.pedn.2016.12.016
- Elsous, A., Akbari Sari, A., AlJeesh, Y., & Radwan, M. (2017). Nursing perceptions of patient safety climate in the Gaza Strip, Palestine. *International Nursing Review*, 64(3), 446-454. doi:10.1111/inr.12351
- Friyanti, E. S. (2015). Analisis Kualitas dan Kuantitas Tenaga Keperawatan Terhadap Persepsi Insiden Keselamatan Pasien di RS X Jakarta Tahun 2015. *Jurnal ARSI*, 2(1), 43-52. doi:http://dx.doi.org/10.7454/arsi.v2i1.2187
- Hariyati, R. T. S. (2014). *Perencanaan Pengembangan dan Utilisasi Tenaga Keperawatan*. Depok: Pt Rajagrafindo Persada.
- Hariyati, R. T. S., Yetti, K., Afriani, T., & Handiyani, H. (2018). *Manajemen Resiko bagi Manajer Keperawatan dalam Meningkatkan Mutu dan Keselamatan Pasien*. Depok: Rajawali Pers.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2017 tentang Keselamatan Pasien 11 C.F.R. (2017).
- Kemenkes. (2018). Profil kesehatan Indonesia 2017. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-tahun-2017.pdf>
- Kesehatan, K. (2020). Data Tenaga Keperawatan yang didayagunakan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes) di Provinsi DKI JAKARTA
- Pembaharuan data per 31 December 2020. Retrieved from http://bppsdmk.kemkes.go.id/info_sdmk/info/index?prov=31&rumpun=103
- Lillykutty, M. J., Mathew, J. A., & Jose, D. (2018). Safe Patient Care: Knowledge, Attitude and Practice Among ICU Nurses. *International Journal of Trend in Scientific Research and Development (ijtsrd)*, 2(5), 566-570. doi:https://doi.org/10.31142/ijtsrd15882
- Nihayati, H. E., Gunawan, G., Wahyuni, E. D., Purwanza, S. W., & Arifin, H. (2019). Attitude of nurses related to the implementation of patient safety in the intensive care unit. *Journal Ners*, 14(3), 345-350. doi:http://dx.doi.org/10.20473/jn.v14i3.17313
- Rigobello, M. C. G., Carvalho, R. E. E. L. D., Cassiani, S., Galon, T., Capucho, H. C., & Deus, N. N. d. (2012). The climate of patient safety: perception of nursing professionals. *Acta Paulista De Enfermagem*, 25, 728-735.
- Sabri, L., & Hastono, S. P. (2019). *Statistik Kesehatan*. Depok: Rajawali Pers.
- Tirgar, A., Hosseinabadi, M. B., Ahmadi, O., Sadeghi, M., Jafarpoor, H., & Samaei, S. E. (2018). Safety Attitude and Its Predictor Individual and Organizational Variables among Nurses: A Cross-Sectional Study *International Journal of Occupational Hygiene*, 10(1), 12-18.
- Tunçer Ünver, G., & Harmanci Seren, A. K. (2018). Defining the patient safety attitudes and influencing factors of health professionals working at maternity hospitals. *Journal of Nursing Management*, 26(5), 579-586. doi:10.1111/jonm.12585
- Vogel, T., & Wanke, M. (2016). *Attitudes and Attitude Change*. Londo, UK: Psychology Press.
- WHO. (2019). World Patient Safety Day 2019.
- Yu, A., Flott, K., Chainani, N., Fontana, G., & Darzi, A. (2016). *Patient Safety 2030*. United Kingdom: IHR Imperial Patient Safety Translational Research Centre.
- Zhang, F. A.-O., Tian, L., Shang, X., Li, X., Xue, R., Cheng, S., & Chen, C. Exploring relationships between first-line nurse manager's safety attitudes and safety factors in Henan, China. (1365-2834 (Electronic)).